Pengaruh Penyuluhan Menstruasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas VII SMPN42 Batam

Saiful Batubara

Universitas Islam Sumatera Utara

Saifulbatubara24@gmail.com

ABSTRAK

Dari survei antropometrik di tujuh daerah di Indonesia didapatkan bahwa usia menstruasi pertama anak Indonesia bervariasi dari usia 12,5 tahun sampai dengan usia 13,6 tahun. Pengetahuan mengenai menstruasi sangat diperlukan oleh remaja yang telah mengalami menstruasi maupun yang belum mengalaminya. Perlunya dilakukan pendidikan kesehatan mengenai menstruasi melalui media video untuk memberikan informasi kepada remaja putri guna untuk menghindari kekeliruan yang mengaitkan menstruasi dengan suatu penyakit dan kesalahpahaman dalam praktik kebersihan diri saat menstruasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menstruasi melalui media video terhadap pengetahuan siswi kelas VII di SMPN 42 Batam. Metode penelitian ini menggunakan rancangan *Quasi Experiment* dengan pendekatan yang digunakan adalah *one grup pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 42 Batam dengan jumlah sampel sebanyak 90 yang didapatkan dari hasil perhitungan rumus slovin dan dengan teknik pengambilan yang digunakan adalah acak stratifikasi. Subjek diberi kuesioner *pretest* dilanjutkan dengan penyuluhan melalui media video dan kemudian diberi kuesioner *posttest*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan *paired t test*. Terdapat pengaruh penyuluhan menstruasi melalui media video terhadap pengetahuan siswi kelas VII di SMPN 42 Batam dengan nilai *p value* 0,00. Perbedaan tingkat pengetahuan dapat dilihat dari kenaikan nilai mean pada saat sebelum penyuluhan 56,89 dan setelah penyuluhan menjadi 73,11 terjadi peningkatan sebesar 16,22. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan menstruasi melalui media video terhadap pengetahuan siswi kelas VII di SMPN 42 Batam. Diharapkan setelah diberikannya penyuluhan menstruasi, siswi dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Penyuluhan, Media Video, Pengetahuan, Menstruasi

ABSTRACT

From anthropometric surveys in seven regions in Indonesia, it was found that the age at first menstruation of Indonesian children varied from 12.5 years to 13.6 years. Knowledge about menstruation is needed by adolescents who have experienced menstruation and those who have not experienced it. It is necessary to carry out health education about menstruation through video media to provide information to young women in order to avoid mistakes that associate menstruation with a disease and misunderstandings in the practice of personal hygiene during menstruation. This research was conducted to determine the effect of menstruation counseling through video media on the knowledge of grade VII students at SMPN 42 Batam. This research method uses a Quasi Experiment design with the approach used is one group pretest-posttest. This research was conducted at SMPN 42 Batam with a total sample size of 90 obtained from the calculation of the Slovin formula and the sampling technique used was random stratification. Subjects were given a pretest questionnaire followed by counseling through video media and then given a posttest questionnaire. Data analysis was performed using paired t test. There is an effect of menstruation counseling through video media on the knowledge of class VII students at SMPN 42 Batam with a *p value* of 0.00. The difference in the level of knowledge can be seen from the increase in the mean value at the time before counseling 56.89 and after counseling to 73.11 there was an increase of 16.22. Based on the results of the study it can be concluded that there is an effect of menstruation counseling through video media on the knowledge of grade VII students at SMPN 42 Batam. It is hoped that after giving counseling on menstruation, students can apply the knowledge they have learned in their daily lives.

Keywords : Counseling, Video Media, Knowledge, Menstruation

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dari survei antropometrik di tujuh daerah di Indonesia didapatkan bahwa usia menstruasi pertama anak Indonesia bervariasi dari usia 12,5 tahun sampai dengan usia 13,6 tahun. Pengetahuan mengenai menstruasi sangat diperlukan oleh remaja yang telah mengalami menstruasi maupun yang belum mengalaminya. Perlunya dilakukan pendidikan kesehatan mengenai menstruasi melalui media video untuk memberikan informasi kepada remaja putri guna untuk menghindari kekeliruan yang mengaitkan menstruasi dengan suatu penyakit dan kesalahpahaman dalam praktik kebersihan diri saat menstruasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menstruasi melalui media video terhadap pengetahuan siswi kelas VII di SMPN 42 Batam. Haid merupakan indikator kematangan seksual wanita yang siklusnya berlangsung secara teratur tiap bulan (Hurlock, 2012). Dari survei antropometrik di tujuh daerah di Indonesia didapatkan bahwa usia menstruasi pertama anak Indonesia bervariasi dari usia 12,5 tahun sampai dengan usia 13,6 tahun. Namun, pengetahuan mengenai menstruasi itu sendiri masih sangat rendah. (Batubara,2010). Terbukti dari penelitian yang menunjukkan hasil bahwa remaja sama sekali tidak tahu proses terjadinya menstruasi, dari mana darah menstruasi berasal dan frekuensi datangnya menstruasi (Wahyuni, 2012). Ketidaktahuan inidapat menyebabkan kekeliruan yang mengaitkan menstruasi dengan penyakit atau luka bahkan memandangnya sebagai sesuatu yang memalukan. Bagi banyak anak perempuan, haid merupakan masalah yang serius karena menyebabkan bertambah gemuk, timbul jerawat, kram perut dan perubahan emosi yang dialami (Hurlock,2012). Di Indonesia sendiri, kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi disebabkan oleh budaya kita yang terkadang merasa kurang nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksual. Hal tersebut dapat membatasi komunikasi antara orangtua dan remaja tentang menstruasi dan kesehatan reproduksinya. Akibatnya, remaja menjadi kurang memahami dan mengabaikan kesehatan reproduksinya. Pada akhirnya, remaja akan melakukan tindakan yang membahayakan bagi dirinya sendiri. Adapun pendidikan kesehatan reproduksi di Indonesia umumnya dilakukan dalam bentuk penyuluhan oleh lembaga-lembaga di luar sekolah, seperti BKKBN dan PKBI. Penyuluhan lebih banyak dilaksanakan di tingkat SMA daripada SMP, padahal angka partisipasi pelajar SMP di Indonesia lebih tinggi daripada angka partisipasi SMA (Kementerian Kesehatan,2010). Selain itu, WHO menekankan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja muda, yaitu kelompok usia 10 hingga 14 tahun. Usia ini merupakan masa emas untuk terbentuknya landasan yang kuat tentang kesehatan reproduksi, sehingga dapat mempersiapkan mereka untuk mengambil tindakan yang lebih aman dan menjalani masa remaja secara sehat (WHO, 2011). Sehingga, berbagai metode dan alat telah dikembangkan dunia pendidikan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satunya audio visual berupa video dapat digunakan sebagai metode penyuluhan yang memiliki banyak keunggulan karena mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengarannya (Depkes,2003). Seperti riset yang disampaikan oleh *Computer Technology Research (CTR)* bahwa orang hanya bisa mengingat 20% dari apa yang mereka lihat dan 30% dari apa yang mereka dengar. Namun mereka dapat mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, hasil sebanyak 80% didapat dari apa yang mereka lihat, dengar, dan dilakukan berulang-ulang (Arsyad, 2015).

2. Perumusan Masalah

Apakah ada pentingnya pendidikan kesehatan mengenai menstruasi diberikan kepada remaja putri yang sudah mengalami menstruasi maupun yang belum mengalaminya. Bagi remaja putri yang belum mengalami menstruasi, pentingnya pendidikan kesehatan mengenai menstruasi adalah untuk mengatasi kecemasan yang timbul dalam menghadapi menstruasi

pertamanya. Sedangkan bagi remaja putri yang sudah mengalami menstruasi, pentingnya pendidikan kesehatan mengenai menstruasi adalah untuk mengetahui ketidak teraturan siklus menstruasi yang dialami, kelainan menstruasi yang disebabkan karna kelainan organ reproduksi yang mungkin dialami, penanganan nyeri saat menstruasi dan cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 April 2016 yang dilakukan peneliti di SMPN 42 Batam. SMPN 42 Batam terletak di Kecamatan Batam kota Kelurahan Belian merupakan wilayah kerja Puskesmas Botania yang memiliki jumlah siswa kelas VII sebanyak 253 siswa, terdiri dari 117 siswi putri. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru pembina UKS di sekolah tersebut, beliau mengatakan bahwa siswi di sekolah tersebut tidak pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi 4 tahun belakangan ini. Dikonfirmasi dari pihak puskesmas botania mengatakan kurangnya dana APBN menyebabkan sulitnya untuk dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan disekolah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh penyuluhan menstruasi melalui media video terhadap pengetahuan siswi kelas VII di SMPN 42 Batam.”

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang menjadi target temuan dalam penelitian ini adalah bahwa dari 10 siswi yang dilakukan wawancara mengenai kesehatan reproduksi oleh peneliti, bahwa siswi tidak begitu memahami tentang menstruasi dan cara menjaga kebersihan saat menstruasi. Siswi menjelaskan tidak mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai menstruasi di rumah, disebabkan karena kurangnya sikap saling terbuka antara ibu dan anak dan karena sikap ibu yang merasa kurang nyaman membicarakan masalah seksual dengan anaknya.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP N 42 Batam pada bulan September Oktober pada Tahun 2016.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan rancangan yang digunakan adalah *Pre Experiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII SMPN 42 Batam sebanyak 107 orang dengan jumlah sampel sebanyak 90 yang didapatkan dari hasil perhitungan rumus slovin dan dengan teknik pengambilan yang digunakan adalah acak stratifikasi.

Proses Pengambilan data Penelitian

Subjek diberi kuesioner *pretest* dilanjutkan dengan penyuluhan melalui media video dan kemudian diberi kuesioner *posttest*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan *paired t test* yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus Kolmogorov Sminov untuk mengetahui data berdistribusi normal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 42 Batam yang terletak di Kecamatan Batam kota kelurahan Belian. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2010. Dalam penelitian ini pengetahuan siswi kelas VII mengenai menstruasi dibagi menjadi tiga kategori pengetahuan, yaitu

pengetahuan baik, pengetahuan sedang, dan pengetahuan buruk yang di lihat dari hasil pengisian kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan *multiplechoice*.

Hasil yang diperoleh adalah :

Jam sekolah dibagi menjadi 2 waktu yaitu : sekolah pagi (07.00 -12.00) untuk kelas VIII dan IX dan sekolah siang (13.00 – 17.30) untuk kelas VII. SMPN 42 Batam memiliki jumlah guru dan jajarannya sebanyak 30 orang dan memiliki jumlah siswa sebanyak 656 siswa dimulai dari kelas VII sampai kelas IX. Kelas VII sendiri berjumlah 209 siswa yang terdiri dari 128 siswi dan 82 siswa yang terbagi menjadi 5 kelas. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian yang dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 05 Oktober 2016 dan 06 Oktober 2016 dari kuesioner yang dibagikan sebanyak 2 kali yaitu pada saat *pretest* dan *posttest* kepada sebanyak 90 orang responden dan kemudian diberikan penyuluhan menstruasi melalui media video. Hasil pengolahan data statistik yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang akan dilengkapi dengan keterangan yang jelas.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi **Pengetahuan Menstruasi Siswa kelas VII Sebelum diberikan Penyuluhan melalui Media Video.**

<u>Kategori Pengetahuan</u>	<u>PreTest</u>	
	<u>Frekuensi</u>	<u>Persentase</u>
Baik (nilai >75 %)	14	15,6
Sedang (nilai 60-75%)	33	36,7
Buruk (nilai <75%)	43	47,8
Total	90	100

Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menstruasi Siswi Kelas VII sebelum diberikan Penyuluhan Melalui Media Video

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pengetahuan siswi kelas VII mengenai menstruasi sebelum diberikan penyuluhan berdasarkan kategori pengetahuan yaitu : siswi dengan pengetahuan baik sebanyak 14 siswi (15,6 %), siswi dengan pengetahuan sedang sebanyak 33 siswi (36,7 %), dan siswi dengan pengetahuan buruk sebanyak 43 siswi (47,8%).Data nilai *pretest* siswa kelas VII SMPN 42 Batam sebanyak 90 siswi yang menjadi responden sebagai berikut: skor minimum= 20, skor maksimum= 93, variansi= 351,760. Uraian data di atas ditampilkan pada gambar di bawah.

Gambar 1 Histogram Skor Pengetahuan Siswi Sebelum Diberi Penyuluhan Melalui Media Video

2, Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menstruasi Siswi Kelas VII setelah diberikan Penyuluhan Melalui Media Video

Dalam penelitian ini pengetahuan siswi kelas VII mengenai menstruasi dibagi menjadi tiga kategori pengetahuan, yaitu pengetahuan baik, pengetahuan sedang, dan pengetahuan buruk yang di lihat dari hasil pengisian kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan *multiplechoice*.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menstruasi Siswi Kelas VII setelah diberikan Penyuluhan Melalui Media Video

Kategori Pengetahuan	PostTest	
	Frekuensi	Persentase
Baik (nilai >75 %)	37	41,1
Sedang (nilai 60-75%)	37	41,1
Buruk (nilai <75%)	16	17,8
Total	90	100

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pengetahuan siswi kelas VII mengenai menstruasi setelah diberikan penyuluhan berdasarkan kategori pengetahuan yang dimiliki yaitu : siswi dengan pengetahuan baik sebanyak 37 siswi (41,1 %), siswi dengan pengetahuan sedang sebanyak 37 siswi (41.1 %), dan siswi dengan pengetahuan buruk sebanyak 16 siswi (17.8%). Data nilai *post test* siswa kelas VII SMPN 42 Batam sebanyak 90 siswi yang menjadi responden yang telah mengikuti *pretest* terlebih dahulu sebagai berikut: skor minimum= 47, skor maksimum= 100, variansi= 236,155. Uraian data di atas ditampilkan pada gambar di bawah.

Gambar 2 Histogram Skor Pengetahuan Siswi Setelah Diberi Penyuluhan Melalui Media Video

PEMBAHASAN

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menstruasi Siswi kelas VII sebelum diberikan Penyuluhan Melalui Media Video

Variable Pengetahuan	N	Mean	SD	P-Value		
Pre Test	90	56,89	18,755	0,001	t	n

Ket :

N = Jumlah Responden

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 90 siswi pada saat *pretest* mendapat nilai mean 56,89 diberikan penyuluhan melalui media video yang dilakukan di SMPN 42 Batam dengan jumlah responden sebanyak 90 orang, sebagian besar pengetahuan menstruasi siswi kelas VII memiliki kategorik pengetahuan buruk yaitu sebanyak 43 siswi (47,8%). Menurut peneliti kurangnya pengetahuan siswi tentang menstruasi dapat disebabkan oleh usia siswi, peran ibu dan keterpaparan informasi. Seperti yang dikemukakan oleh Budiman (2013) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu: usia, tingkat pendidikan, kelompok sebaya, sosial ekonomi, paparaninformasi. Informasi yang kurang mengenai menstruasi disebabkan karena jarangya diadakan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi khususnya menstruasi yang diberikan kepada siswi. Padahal pendidikan menstruasi ini dapat diberikan secara formal misalnya di sekolah melalui konseling dengan guru atau petugas kesehatan maupun secara non formal misalnya diberikan di rumah oleh ibu. Kurangnya informasi ini disebabkan karena budaya kita yang merasa kurang nyaman dan tabu dalam membicarakan masalah seksual dan kurangnya sikap saling terbuka antara ibu dan anak. Di sini peran ibu dianggap sangat penting dalam memberikan informasi, namun kenyataannya sebagian besar ibu tidak memiliki keterampilan untuk menjelaskan kepada anaknya dan merasa kurang nyaman membicarakan masalah seksual dengan anaknya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 42 Batam tahun 2016 dengan judul “Pengaruh penyuluhan menstruasi melalui media video terhadap pengetahuan siswi kelas VII di SMPN 42 Batam” diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Pengetahuan siswi kelas VII SMPN 42 Batam sebelum diberikan penyuluhan menstruasi melalui media video (*pretest*) didapatkan hasil terbanyak pada kategorik pengetahuan buruk yaitu sebanyak 43 siswi(47,8%).
2. Pengetahuan siswi kelas di SMPN 42 Batam setelah diberikan penyuluhan menstruasi melalui media video (*posttest*) mengalami peningkatan pada kategorik pengetahuan baik menjadi 37 siswi(41,1%).
3. Terdapat pengaruh penyuluhan menstruasi melalui media video terhadap pengetahuan siswi kelas VII di SMPN 42 Batam dengan nilai *p value* 0,000, dengan peningkatan mean sebesar 16,22

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. 2014. Jumlah Penduduk Tahun 2008 sampai Tahun 2015 (Jiwa). <http://kepri.bps.go.id> diakses pada bulan April 2016.
- Batubara, Jose RL. 2010. *Adolescent Development* (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12 (1) : 9-21
- <http://saripediatri.idai.or.id> diakses pada bulan April 2016.
- BKKBN. 2008. *Remaja Genre dan Perkawinan Dini*. <http://www.bkkbn.go.id> diakses pada bulan April 2016.
- _____. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia: Kesehatan Reproduksi Remaja Laporan Pendahuluan*. <http://www.bkkbn.go.id> diakses pada bulan April 2016.
- Budiman. 2013. *Penelitian Kesehatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Budiman, Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan, M Sopiudin. 2012. *Statistik Untuk kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI. 2003. *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja*. Jakarta: Depkes RI.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dinas Kependudukan Kota Batam. 2014. *Data Kependudukan Kota Batam*. <http://spkd.batamkota.go.id> diakses pada bulan April 2016.
- Guyton, Hall. 2012. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 11*. Jakarta: EGC.
- Heffner Linda J, Schust Danny J. 2006. *At a Glance Sistem Reproduksi Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, A Aziz. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, Elizabeth B. 2012. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kemkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia 2009*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemkes RI. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. <http://www.kemkes.go.id/development> diakses pada bulan April 2016.

Batubara S : Pengaruh Penyuluhan Menstruasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas VII SMPN 42 Batam

Lestari, Prasetya. 2014. Hubungan Pengetahuan Menstruasi Dan Komunikasi Teman Sebaya Dengan *Personal Hygiene* Selama Menstruasi Pada Siswi SMA. Surakarta, Universitas Sebelas Maret. Thesis

Lestari, Titik. 2015. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Marmi. 2014. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
28 Juni 2020	30 Juni 2020	8 Juli 2020	Ya